

## FACTSHEET

### KOTA PERCONTOHAN CRIC:

# KOTA SAMARINDA

Menguatkan Tata Kelola Pengelolaan Sampah, Meningkatkan Ketahanan Iklim



#### SEKTOR PRIORITAS: PENGELOLAAN SAMPAH

Dukungan perangkat CRIC untuk Kota Samarinda: pengelolaan sampah



Kota Samarinda menghasilkan 600-800 ton sampah per hari yang didominasi oleh



## 53,39% sampah pangan

**72%** diangkut ke TPA, sementara sisanya dibuang ke sungai dan dibakar.

TPA Bukit Pinang yang ada saat ini memiliki kapasitas daya tampung 500 ton/hari. Pemerintah Kota telah membangun TPA Sambutan yang baru namun belum dapat sepenuhnya digunakan karena akses jalan menuju TPA masih dibangun.

Persoalan sampah memicu pada memburuknya kualitas lingkungan hidup, salah satunya terkait pencemaran air sungai. Hasil uji kualitas air sungai menunjukkan sumber pencemar terbesar air sungai di Samarinda adalah sampah rumah tangga (55%). Sungai juga memegang peranan penting sebagai drainase utama pengendalian banjir. Sampah yang tidak diangkut seringkali berakhir di sungai dan saluran drainase yang turut berkontribusi pada permasalahan banjir. Kota Samarinda memiliki risiko banjir dan sepanjang 2011-2019 tercatat mengalami 44 kejadian banjir.

Persoalan sampah juga menyumbang emisi Gas Rumah Kaca. Kendati bukan penyumbang emisi GRK terbesar (yang terbesar adalah sektor energi

<b>610,94 ton/hari</b> Sampah yang dihasilkan per hari (2019)	<b>444,64 ton/hari</b> Volume sampah yang ditangani (2019)	<b>0,7 kg/orang</b> Sampah yang dihasilkan per orang
--	---	---

#### Tipe emisi Gas Rumah Kaca yang dihasilkan sektor sampah (IPCC Guideline 2006)

**CO<sub>2</sub>**  
dari pembakaran

**CH<sub>4</sub>**  
dari pembusukan sampah di TPA

**N<sub>2</sub>O**  
dari proses *composting*

dan transportasi), namun emisi sektor limbah mengalami peningkatan tahunan dalam periode 2014-2018.

Mengatasi permasalahan sampah di Kota Samarinda dapat berkontribusi pada banyak hal, seperti pengendalian banjir, peningkatan kualitas air dan lingkungan hidup, penyediaan sumber pendapatan alternatif melalui penambahan nilai ekonomi sampah hingga penurunan emisi GRK. Kesemuanya ini bermuara pula meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim.

## Komposisi sampah di Kota Samarinda (DLH Kota Samarinda, 2020)



53,39%

Pangan



19,9%

Plastik



7%

Kayu dan dedaunan



0,62%

Tekstil



0,92%

Kaca



0,65%

Metal



0,06%

Karet dan Kulit



0,46%

Lainnya

### DATA KUNCI



**Populasi:**  
872.994 jiwa  
(BPS, 2020)



**Luas wilayah:**  
718 km<sup>2</sup> yang  
tersebar di 10  
kecamatan



**Kepadatan:**  
1.216  
penduduk/km<sup>2</sup>



**Pertumbuhan penduduk:**  
1,26% per tahun



**Tingkat pengangguran:**  
4,76%  
(BPS, 2020)

## Tantangan pengelolaan sampah di Kota Samarinda

**Keterbatasan jumlah armada pengangkutan sampah dan TPA** belum memenuhi standar



**Program pengelolaan sampah antardinas belum terpadu** dan kewenangan antartingkat pemerintahan dalam pengelolaan sampah belum terintegrasi



**Masih rendahnya pelibatan masyarakat dan pihak swasta** dalam upaya pengurangan, pemilahan dan pengolahan sampah dari sumber



**Belum ada insentif** bagi masyarakat yang mengolah limbah



## Peluang pengembangan perangkat pengelolaan sampah

Di Kota Samarinda, CRIC bersama mitra di Eropa ACR+ membantu pemerintah kota untuk mengurangi dan menangani sampah, terutama untuk sampah organik.



Dukungan CRIC akan diselaraskan dengan **inisiatif dan modalitas yang telah ada**



**Di Kota Samarinda telah ada kebijakan dan program untuk mengatasi persampahan.** Beberapa inisiatif yang telah berjalan di antaranya Jeng Rinda, Kusuma Cinta, Sedekah Sampah, start up setorplastik.com, Forum Bank Sampah Ramah Lingkungan.

### Tujuan perangkat



meningkatkan pengelolaan sampah dengan komposisi 30% pengurangan sampah dan 70% pengelolaan sampah, meningkatkan pengelolaan sampah di sumbernya terutama untuk sampah organik.

### Cakupan perangkat



(1) mekanisme kerja sama pengelolaan sampah pemerintah, masyarakat, swasta; (3) pengolahan sampah organik dan anorganik di sumbernya.

### Kebutuhan perangkat



Sinergi pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mengelola sampah dari sumbernya, berbasis karakteristik kawasan (Kampung Pilah, Kampung Iklim)



CLIMATE  
RESILIENT  
AND INCLUSIVE  
CITIES

[www.resilient-cities.com](http://www.resilient-cities.com)

[@cricproject](https://twitter.com/cricproject)

[@Climate Resilient and Inclusive Cities](https://www.youtube.com/channel/UC...)

